

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu faktor penting dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian dapat diartikan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data-data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018, hlm. 2). Oleh karena itu, terdapat empat hal yang harus diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah artinya penelitian yang dilaksanakan harus berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yakni empiris, rasional, dan sistematis. Empiris artinya cara yang dilaksanakan dalam proses penelitian dapat teramati oleh panca indra manusia sehingga orang lain dapat mencermati dan mengetahui cara yang dipakai. Rasional artinya penelitian dilaksanakan dengan cara yang dapat dijangkau oleh penalaran manusia. Sistematis berarti proses penelitian dilaksanakan dengan menggunakan tahapan-tahapan yang logis.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual ataupun kelompok (Sukmadinata 2011, hlm. 60). Sementara itu, Moleong (2012, hlm. 6), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek dalam penelitian seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, secara holistik melalui deskripsi berupa kata-kata pada konteks khusus secara alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah. Lebih lanjut, Afrizal (2015, hlm. 13), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian ilmu-ilmu sosial dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data-data dalam bentuk kata-kata (baik secara lisan ataupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia. Penelitian ini juga tidak berusaha menghitung data kualitatif sehingga tidak menganalisis angka-angka.

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena metode kualitatif lebih mudah jika dihadapkan dengan suatu kenyataan ganda, metode kualitatif juga menampilkan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan

partisipan, dan metode kualitatif lebih mampu untuk menyesuaikan diri atau bersifat lebih peka terhadap penajaman pengaruh dan pola-pola nilai yang dihadapi. Selain itu, penelitian kualitatif dipilih karena data penelitian yang dihasilkan dalam bentuk data deskriptif yang didapatkan dari data-data dalam bentuk kata-kata, tulisan, dan dokumen yang bersumber dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Menurut Nazir (2011, hlm. 52), metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, sebuah objek, sebuah set kondisi, sebuah sistem pemikiran, maupun sebuah kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan metode deskriptif yaitu untuk membuat sebuah deskripsi, gambaran, maupun lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat yang berkaitan dengan fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Laporan penelitian terdiri dari kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran terhadap penyajian laporan. Adapun data-data tersebut bersumber dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, foto, videotape, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2012, hlm. 17). Oleh karena itu, Sukmadinata (2011, hlm. 73), mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alami ataupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan terkait kualitas, karakteristik, dan keterhubungan antar kegiatan. Penelitian deskriptif juga tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel yang diteliti, akan tetapi mendeskripsikan sebuah kondisi yang apa adanya.

Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan secara mendalam, spesifik, dan transparan. Metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, ataupun perilaku yang dapat diamati dari individu atau kelompok tertentu yang sedang diamati. Dengan demikian, penggunaan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan keadaan di lapangan sehingga data yang terkumpul berupa data

deskriptif yang berkaitan dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan media *puzzle* gambar seri beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.2 Definisi Operasional

Untuk memperjelas cakupan bahan kajian yang diteliti dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan makna, perlu disampaikan definisi operasional dalam penelitian ini.

3.2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan narasi sepanjang empat paragraf dengan lama durasi penulisan selama dua hari. Keterampilan menulis dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan tes kepada siswa berupa tugas untuk menulis karangan narasi dengan menggunakan tulisan tangan. Siswa ditugaskan untuk menulis karangan narasi sebanyak satu kali pelaksanaan.

3.2.2 Karangan Narasi

Karangan narasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah tulisan yang mengandung peristiwa yang disajikan dengan urutan waktu yang jelas. Karangan narasi yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan hasil karangan yang ditulis berdasarkan media *puzzle* gambar seri yang diberikan kepada siswa. Analisis keterampilan menulis karangan narasi berpedoman pada delapan aspek dalam menyusun karangan meliputi alur, tokoh, latar, isi gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, diksi, dan ejaan. Selanjutnya, diambil kesimpulan mengenai keterampilan menulis siswa yang tertinggi dan terendah berdasarkan aspek tersebut.

3.2.3 Media *Puzzle* Gambar Seri

Media *puzzle* gambar seri adalah sekumpulan gambar yang diberikan kepada siswa untuk menstimulasi dalam menulis karangan narasi. Media *puzzle* gambar seri yang digunakan dalam penelitian ini dibuat secara digital dengan terdiri dari dua buah *puzzle* yang masing-masing terbentuk dari empat sampai lima buah gambar seri yang saling berhubungan satu dengan lainnya sehingga merupakan satu kesatuan yang membentuk suatu rangkaian cerita. Untuk

menghasilkan sebuah karangan narasi membutuhkan empat sampai lima buah gambar seri, yang mana satu gambar seri perlu dikembangkan menjadi satu buah paragraf. Diharapkan dari penggunaan *puzzle* gambar seri ini, siswa dapat mengembangkan ide atau gagasannya menjadi sebuah karangan narasi.

3.3 Tempat dan Partisipan Penelitian

Berikut ini pemaparan mengenai tempat dilaksanakannya penelitian dan partisipan yang terlibat dalam penelitian.

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ditetapkan berdasarkan pertimbangan keterjangkauan dalam hal jarak tempuh dan keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian, serta kemudahan dalam mengumpulkan data. Selain itu, berdasarkan pertimbangan bahwa di sekolah dasar ini ditemukan sebuah permasalahan yang mana masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini salah satunya karena para siswa terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris sehingga mengalami kesulitan atau hambatan pada saat menuangkan gagasan secara tertulis dalam bahasa Indonesia. Tempat penelitian ditetapkan di SD Arvardia Global Islamic School yang berlokasi di Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung. Pemilihan sekolah dasar ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih mendalam mengenai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV menggunakan media *puzzle* gambar seri.

3.3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah informan yang ditetapkan sebagai sumber dalam mengumpulkan data penelitian. Setiap informasi yang diperoleh dari partisipan dijadikan sumber untuk diteliti. Proses pemilihan partisipan atau sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik penetapan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018, hlm. 84). Oleh karena itu, dalam pemilihan partisipan perlu ditetapkan adanya aspek kriteria atau karakteristik yang mendukung dalam memperoleh data penelitian. Selain itu, dalam rangka memperhatikan kode etik penelitian, identitas

partisipan dijaga kerahasiaannya melalui penggunaan nama samaran atau bukan nama yang sebenarnya (pseudonim).

SD Arvardia Global Islamic School memiliki jumlah siswa sebanyak 61 orang. Dari satu sekolah dasar ini, dipilih siswa kelas IV sebagai kelas yang mendapatkan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media *puzzle* gambar seri dengan pertimbangan bahwa materi yang dianalisis dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan siswa kelas IV sekolah dasar. Pertimbangan lainnya karena partisipan memiliki keterampilan menulis yang berbeda-beda. SD Arvardia Global Islamic School memiliki siswa kelas IV sebanyak 7 (tujuh) orang siswa sehingga dipertimbangkan untuk melibatkan seluruh siswa kelas IV di sekolah dasar ini atas dasar pertimbangan, bahwa penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif, ukuran partisipan sekurang-kurangnya 10% dari total keseluruhan (Gay, Mills & Airasian, 2012, hlm. 133).

Dengan demikian, partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang siswa kelas IV yang terdiri dari 3 (tiga) orang siswa laki-laki dan 4 (empat) orang siswa perempuan. Penelitian ini juga melibatkan 1 (satu) orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 7 (tujuh) orang tua siswa kelas IV. Pemilihan 1 (satu) orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia didasarkan pada pertimbangan guru yang mengajar di kelas IV sekolah dasar dan kesesuaian dengan mata pelajaran yang dianalisis yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan 7 (tujuh) orang tua siswa kelas IV didasarkan pada pertimbangan hasil tes menulis karangan narasi siswa kelas IV sebanyak 7 orang siswa. Partisipan juga dipilih berdasarkan kesediaan untuk menjadi informan dalam penelitian ini tanpa unsur paksaan. Partisipan ini diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan dan memberikan data yang lebih lengkap demi tercapainya tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, tes, dan

studi dokumentasi mengenai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan media *puzzle* gambar seri.

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah satu satu teknik yang digunakan dalam proses mengumpulkan data penelitian. Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data untuk menemukan suatu permasalahan yang sedang diteliti dan apabila ingin mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang lebih mendalam dari informan (Sugiyono, 2018, hlm. 317). Wawancara merupakan proses percakapan yang berlangsung dengan tujuan tertentu. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam memperoleh keterangan-keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Prastowo, 2011, hlm. 212). Karakteristik utama dari teknik wawancara ini adanya kontak langsung melalui tatap muka antara orang yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai. Oleh karena itu, Yusuf (2014), mendefinisikan wawancara sebagai percakapan yang berlangsung tatap muka antara pewawancara dan terwawancara sehingga nantinya pewawancara bertanya langsung mengenai objek yang sedang diteliti dan sudah dirancang sebelumnya.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari 1 (satu) orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, 7 (tujuh) orang tua siswa kelas IV, dan 7 (tujuh) orang siswa kelas IV. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara dimulai dari tanggal 5 Agustus 2021 untuk wawancara kepada satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, tanggal 7 sampai dengan 11 Agustus 2021 untuk wawancara kepada tujuh orang tua siswa beserta siswa kelas IV. Adapun durasi satu kali pelaksanaan kegiatan wawancara untuk setiap partisipannya berkisar antara 20 menit sampai dengan 25 menit.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan bila sudah mengetahui secara pasti sesuatu yang nantinya akan didapatkan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara harus sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan beserta alternatif jawabannya (Sugiyono, 2018, hlm. 194–195). Wawancara terstruktur memiliki beberapa manfaat, di antaranya yaitu tujuan wawancara

menjadi lebih jelas dan terpusat, jawaban dari sumber informasi menjadi lebih mudah untuk dicatat dan diberi kode sehingga data lebih mudah untuk diolah dan dibandingkan (Nasution, 2011, hlm. 119). Dengan demikian, berdasarkan hal tersebut perlu dipersiapkan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis atau pedoman wawancara. Adapun alat yang digunakan dalam proses wawancara yaitu alat tulis dan perekam suara ataupun video melalui aplikasi *WhatsApp*.

3.4.2 Tes

Menurut Arikunto (2005, hlm. 53), tes adalah prosedur atau cara yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, Nurgiyantoro (2013, hlm. 105), menjelaskan bahwa tes adalah suatu instrumen atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mengukur sebuah sampel tingkah laku. Tes merupakan salah satu bentuk pengukuran yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) yang berkaitan dengan siswa.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kinerja atau unjuk kerja. Nurgiyantoro (2013, hlm. 142), menyatakan bahwa tes kinerja, unjuk kerja, atau performansi dapat disamakan dengan tes praktik, yakni praktik dalam melaksanakan suatu aktivitas sebagai bukti capaian hasil belajar. Tes kinerja diberikan kepada siswa pada proses pembelajaran mengarang berlangsung. Penggunaan tes bertujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan narasi berdasarkan media *puzzle* gambar seri yang telah disediakan. Adapun siswa ditugaskan untuk menulis karangan narasi sebanyak satu kali pelaksanaan.

Media *puzzle* gambar seri yang disediakan berjumlah dua buah *puzzle* gambar seri (terlampir). *Pertama*, *puzzle* gambar seri bertema hemat energi. *Puzzle* gambar seri pertama ini memiliki keterhubungan dengan pembelajaran tematik siswa kelas IV sekolah dasar pada Tema 2 tentang Selalu Berhemat Energi, Subtema 2 tentang Pemanfaatan Energi. *Kedua*, *puzzle* gambar seri bertema daerah tempat tinggalku. *Puzzle* gambar seri kedua ini juga memiliki keterhubungan dengan pembelajaran tematik siswa kelas IV sekolah dasar pada

Tema 8 tentang Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 1 tentang Lingkungan Tempat Tinggalku. *Puzzle* gambar seri tersebut diharapkan dapat membantu siswa memperoleh konsep tentang suatu topik tertentu dengan mengamati gambar seri yang disajikan, kemudian siswa diminta untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk karangan narasi. Alasan kedua tema ini digunakan untuk menulis karangan narasi karena jenis karangan narasi yang dihasilkan siswa berbentuk karangan narasi sugestif. Tes menulis karangan narasi pada penelitian ini menggunakan media *puzzle* gambar seri sebagai media untuk merangsang daya khayal atau imajinasi sehingga siswa diharapkan dapat mengembangkan imajinasinya dalam bentuk tulisan berupa karangan narasi sugestif untuk memberi makna peristiwa sebagai suatu pengalaman. Dengan demikian, tes pada penelitian ini lebih memfokuskan pada penulisan jenis karangan narasi sugestif yang mengisahkan sebuah khayalan atau imajinasi dari seorang penulis

Sebelum melaksanakan tes keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media *puzzle* gambar seri, dilaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar sekaligus pengarahan mengenai kegiatan menulis karangan narasi. Siswa juga disajikan media *puzzle* gambar seri pertama untuk berlatih membuat kerangka karangan dan menuangkan ide atau gagasan dalam proses menulis karangan narasi. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan secara daring (*online*) melalui media *Google Meet*. Dengan adanya kegiatan pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas untuk selanjutnya melaksanakan tes keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media *puzzle* gambar seri. Selanjutnya, siswa diperintahkan untuk menulis karangan narasi menggunakan media *puzzle* gambar seri kedua. Siswa menulis karangan narasi secara luring (*offline*). Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan tes keterampilan menulis ini selama dua hari, dimulai dari hari Senin tanggal 2 Agustus 2021 sampai dengan hari Selasa tanggal 3 Agustus 2021 pada pukul 13.00 WIB. Lembar hasil karya menulis karangan narasi dikumpulkan dalam bentuk tulisan tangan. Hasil tes menulis karangan narasi didokumentasikan (dalam bentuk foto) oleh siswa, kemudian dikirimkan secara pribadi melalui *WhatsApp* dengan memberikan keterangan berupa nama lengkap siswa dan judul karangan narasi.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan menulis kembali data-data yang telah tersedia (Riyanto, 2012, hlm. 103). Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan sumber informasi berupa arsip, dokumen, buku, tulisan angka, gambar, karya monumental, notulen rapat, transkrip, dan agenda dalam bentuk laporan dan keterangan yang mampu mendukung kegiatan penelitian yang dilaksanakan (Sugiyono, 2018; Arikunto, 2006). Dengan menggunakan teknik dokumentasi, diharapkan dapat melengkapi sumber data yang tidak didapatkan melalui teknik wawancara dan tes. Dokumentasi dalam penelitian ini di antaranya berupa pengambilan gambar-gambar untuk memperkuat hasil penelitian, seperti dokumentasi kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi melalui *Google Meet* dan *Zoom*, dokumentasi lembar hasil tes menulis karangan narasi siswa menggunakan media *puzzle* gambar seri yang dikirim melalui *WhatsApp*, dan dokumentasi hasil kegiatan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia, orang tua siswa kelas IV, dan siswa kelas IV. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil sekolah, tenaga pendidik dan struktur organisasi sekolah, peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi dari objek atau subjek yang diteliti dalam penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 149), instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Lebih lanjut, instrumen penelitian menurut Arikunto pada edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah untuk diolah.

Pada kegiatan penelitian, menyusun instrumen merupakan sesuatu yang penting untuk dipahami. Sugiyono (2018, hlm. 172), menyampaikan bahwa instrumen penelitian yang baik mempunyai dua syarat mutlak yakni valid dan

reliabel. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur dan instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila saat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan tetap menghasilkan data yang sama. Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara dan tes.

Dalam memperoleh validitas instrumen, dilaksanakan analisis validitas untuk menelaah butir-butir item pertanyaan pada instrumen wawancara, menelaah instruksi-instruksi pengerjaan lembar kerja individu dan kisi-kisi pedoman analisis menulis karangan narasi pada instrumen tes di bawah bimbingan dosen pembimbing skripsi. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 125), untuk menguji validitas dapat menggunakan pendapat dari para ahli (*expert judgment*). Instrumen wawancara dan tes telah dipertimbangkan keabsahannya oleh Ibu Dr. Kurniawati, M.Pd., dan Ibu Winti Ananthia, M.Ed., selaku dosen pembimbing skripsi. Kedua instrumen ini dinilai telah memenuhi syarat karena telah sesuai dengan isi dan tujuan sehingga memiliki kelayakan untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1 Instrumen Wawancara

Pada penelitian ini, kegiatan wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dari 1 (satu) orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, 7 (tujuh) orang tua siswa kelas IV, dan 7 (tujuh) orang siswa kelas IV. Wawancara yang dilaksanakan merupakan wawancara mendalam. Instrumen wawancara digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan wawancara dan pedoman untuk mendapatkan keterangan secara langsung berupa jawaban-jawaban atas permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yakni mengenai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan media *puzzle* gambar seri.

Tabel 3.1

**Pedoman Wawancara kepada Guru Bahasa Indonesia mengenai
Keterampilan Siswa Kelas IV dalam Menulis Karangan Narasi**

Nama Guru	: (samaran)
Kode	:
Nama Sekolah	:

Tanggal Wawancara	:	
Durasi Wawancara	:	
Alat-Alat Wawancara	:	
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan?	
2.	Bagaimana rata-rata keterampilan siswa kelas IV dalam pembelajaran menulis karangan narasi?	
3.	Bagaimana cara yang efektif untuk menggali motivasi dan minat siswa dalam menulis karangan narasi?	
4.	Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan menulis karangan narasi?	
5.	Apa kesalahan penulisan yang banyak ditemukan pada siswa kelas IV yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan narasi?	
6.	Bagaimana strategi yang Ibu lakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi?	
7.	Apa tantangan atau hambatan yang Ibu hadapi ketika menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi?	

8.	Apa upaya yang Ibu lakukan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi?	
----	--	--

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara kepada Orang Tua Siswa Kelas IV mengenai Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Nama Orang Tua	: (samaran)	
Kode	:	
Orang Tua dari Siswa	: (samaran)	
Tanggal Wawancara	:	
Durasi Wawancara	:	
Alat-Alat Wawancara	:	
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak Bapak/Ibu pernah menempuh pendidikan di TK atau PAUD?	
2.	Pada usia berapa tahun anak Bapak/Ibu sudah mampu menulis?	
3.	Siapakah yang membimbing anak Bapak/Ibu belajar di rumah?	
4.	Bagaimana minat menulis Bapak/Ibu ketika berada di rumah?	
5.	Apa kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh anak Bapak/Ibu pada saat menulis?	
6.	Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu sebagai orang tua, ketika menemukan anak mengalami kesulitan dalam menulis?	

7.	Apakah Bapak/Ibu memberikan sebuah penghargaan ataupun hadiah, ketika anak mampu menulis dengan baik dan benar?	
----	---	--

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara kepada Siswa Kelas IV mengenai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media *Puzzle* Gambar Seri

Nama Siswa	: (samaran)	
Kode	:	
Tanggal Wawancara	:	
Durasi Wawancara	:	
Alat-Alat Wawancara	:	
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi?	
2.	Apa pendapatmu mengenai kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi yang telah dilakukan oleh guru?	
3.	Bagaimana pendapatmu mengenai media <i>puzzle</i> gambar seri yang disediakan guru di kelas?	
4.	Apakah kamu memahami penggunaan media <i>puzzle</i> gambar seri dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi?	
5.	Apa kesulitan atau hambatan yang kamu hadapi ketika mengikuti	

kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi?	
--	--

3.5.2 Instrumen Tes

Tes adalah suatu instrumen atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mengukur sebuah sampel tingkah laku. Tes merupakan salah satu bentuk pengukuran yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) yang berkaitan dengan siswa (Nurgiyantoro, 2013, hlm. 105). Tes keterampilan siswa kelas IV sekolah dasar dalam menulis karangan narasi dianalisis berdasarkan pedoman analisis menulis karangan yang dijelaskan oleh Rofi'uddin dan Zuhdi (2003, hlm. 273), dan teori pedoman analisis karangan narasi berdasarkan pendapat Suparno dan Yunus (2008, hlm. 4.39–4.44).

Tabel 3.4

**Pedoman Analisis Menulis Karangan Narasi yang Telah Dimodifikasi
(Rofi'uddin & Zuhdi, 2003; Suparno & Yunus, 2008)**

No.	Unsur yang Dianalisis	Indikator	Kriteria
1.	Isi gagasan	Isi gagasan dalam menulis karangan narasi dituangkan secara kreatif, sesuai dengan rangkaian cerita pada media <i>puzzle</i> gambar seri, dan terdiri dari tiga unsur karangan meliputi alur, tokoh, dan latar cerita.	Baik
		Isi gagasan dalam menulis karangan narasi dituangkan secara kreatif, sesuai dengan rangkaian cerita pada media <i>puzzle</i> gambar seri, dan hanya terdiri dari dua unsur karangan meliputi alur, tokoh, dan latar cerita.	Cukup
		Isi gagasan yang dituangkan dalam menulis karangan narasi kurang sesuai dengan rangkaian cerita pada media <i>puzzle</i>	Kurang

No.	Unsur yang Dianalisis	Indikator	Kriteria
		gambar seri, dan hanya terdiri dari satu unsur karangan meliputi alur, tokoh, dan latar cerita.	
2.	Organisasi isi	Gagasan dituangkan secara kritis, cermat, dengan urutan yang jelas, dan kohesif.	Baik
		Gagasan dituangkan secara teratur dengan urutan yang logis, namun belum lengkap.	Cukup
		Gagasan dituangkan belum teratur, urutan tidak logis, dan belum terorganisir dengan baik.	Kurang
3.	Struktur tata bahasa	Menggunakan bentuk kata dan susunan frasenya tepat, susunan kalimat yang dituliskan sudah efektif, bervariasi, dan mudah dipahami.	Baik
		Terdapat kesalahan dalam menggunakan bentuk kata dan frase, susunan kalimat yang dituliskan kurang efektif dan kurang bervariasi.	Cukup
		Terdapat banyak kesalahan dalam dalam menggunakan bentuk kata dan frase, susunan kalimat yang dituliskan tidak efektif, tidak bervariasi, dan kurang komunikatif.	Kurang
4.	Diksi	Penggunaan dan pemilihan kata sudah tepat, serta menguasai pembentukan kata.	Baik
		Penggunaan dan pemilihan kata terkadang masih keliru, tetapi tidak mengaburkan makna.	Cukup
		Penggunaan dan pemilihan kata terbatas, tidak menguasai pembentukan kata.	Kurang

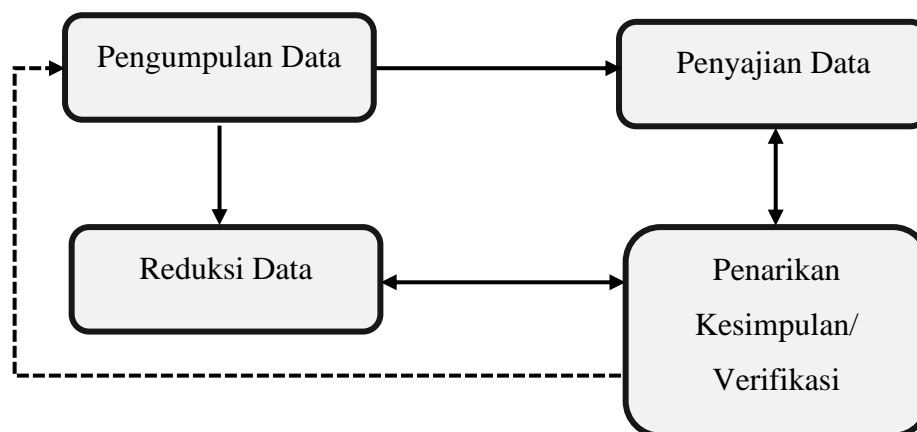
No.	Unsur yang Dianalisis	Indikator	Kriteria
5.	Ejaan	Terdapat 0–5 kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan penggunaan tanda baca, serta banyaknya paragraf yang dituliskan lebih dari 4 buah paragraf.	Baik
		Terdapat 6–10 kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan penggunaan tanda baca, serta banyaknya paragraf yang dituliskan sebanyak 2–3 buah paragraf.	Cukup
		Terdapat lebih dari 11 kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan penggunaan tanda baca, serta banyaknya paragraf yang dituliskan hanya 1 buah paragraf.	Kurang
6.	Alur	Alur cerita yang ditulis terdiri dari bagian awal, tengah, dan akhir.	Baik
		Alur cerita yang ditulis hanya terdiri dari dua bagian meliputi awal, tengah, dan akhir.	Cukup
		Alur cerita yang ditulis hanya terdiri dari satu bagian meliputi awal, tengah, dan akhir.	Kurang
7.	Tokoh	Tokoh yang diceritakan disertai keterangan nama, karakter, dan fisik tokoh.	Baik
		Tokoh yang diceritakan hanya disertai dua keterangan meliputi nama, karakter, dan fisik tokoh.	Cukup
		Tokoh yang diceritakan hanya disertai satu keterangan meliputi nama, karakter, dan fisik tokoh.	Kurang
8.	Latar	Latar cerita yang ditulis terdiri dari latar tempat, waktu, dan suasana.	Baik

No.	Unsur yang Dianalisis	Indikator	Kriteria
		Latar cerita yang ditulis hanya terdiri dari dua latar meliputi tempat, waktu, dan suasana.	Cukup
		Latar cerita yang ditulis hanya terdiri dari satu latar meliputi tempat, waktu, dan suasana.	Kurang

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data didapatkan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus-menerus. Teknik analisis data merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis sehingga dapat mempermudah untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2018, hlm. 244), analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang didapatkan dari kegiatan wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya melalui cara mengorganisasikan sebuah data, menjabarkan ke dalam sebuah unit-unit, melaksanakan sintesis, menyusun ke dalam sebuah pola, menentukan mana yang terpenting untuk dipelajari, kemudian menyusun kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis model interaktif Miles dan Huberman. Kegiatan dalam menganalisis data kualitatif perlu dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung terus menerus dengan tuntas sampai datanya sudah bersifat jenuh sehingga mendapatkan data yang kredibel. Aktivitas dalam analisis data ini terdiri dari beberapa bagian meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion: drawing/verification*) (Miles dan Huberman, 1992, hlm. 16). Adapun langkah-langkah analisis data digambarkan melalui gambar berikut.



Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

3.6.1 Pengumpulan Data

Langkah ini merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data. Data mulai dikumpulkan dengan melaksanakan pengamatan di tempat penelitian. Kemudian, melaksanakan wawancara, tes, dan dokumentasi dengan partisipan penelitian. Seluruh data yang didapatkan dicatat ke dalam catatan lapangan yang berisi sesuatu yang dilihat, didengar, dialami, dirasakan, dan segala sesuatu yang ditemukan selama penelitian. Pengumpulan data penelitian yang dimaksud adalah hasil dari pelaksanaan kegiatan wawancara dan tes mengenai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan media *puzzle* gambar seri beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis data dengan melakukan penajaman, penggolongan, pengarahan, dan pengorganisasian data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 16). Semakin lama kegiatan penelitian di lapangan, jumlah data semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, diperlukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul pada catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan begitu, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melaksanakan pengumpulan data pada kegiatan di tahap selanjutnya. Adapun reduksi data pada penelitian ini

didapatkan dari hasil tes keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan media *puzzle* gambar seri.

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data ditujukan untuk menemukan pola yang bermakna dengan memberikan kemungkinan adanya suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 84). Penyajian data dilaksanakan untuk memudahkan dalam memahami sesuatu yang terjadi di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Penyajian data dimulai dengan memberikan sebuah deskripsi dari hasil penelitian yang telah dikelompokkan sebelumnya. Data yang telah disajikan selanjutnya dibahas dan ditafsirkan berdasarkan teori-teori yang dipilih untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan media *puzzle* gambar seri beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap selanjutnya yaitu membuat kesimpulan dari hasil pengumpulan dan analisis data yang telah didapatkan. Penarikan kesimpulan adalah bagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 18). Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, yakni menemukan makna dari data yang telah disajikan. Pada pengolahan data diberikan pemaknaan, tafsiran, argumen dari data yang telah dikumpulkan dan mencari arti dari penjelasannya untuk disusun ke dalam pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Selanjutnya, data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban yang benar dari setiap permasalahan penelitian mengenai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan media *puzzle* gambar seri beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.7 Isu Etik Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan sebuah kebenaran. Etika dalam melaksanakan penelitian menjadi sesuatu yang penting untuk usaha menemukan kebenaran. Dalam melaksanakan penelitian kualitatif permasalahan etika perlu diperhatikan baik dari sisi prosedur ataupun kerahasiaan partisipan

(Creswell, 2015, hlm. 242). Seorang peneliti harus mampu mengantisipasi masalah-masalah etik yang muncul dalam melaksanakan penelitian (Punch, 2005; Hesse-Biber & Leavy, 2011). Untuk memperoleh data penelitian, perlu memperhatikan batasan-batasan etik guna menjaga partisipan (Creswell, 2015, hlm. 458). Terdapat beberapa isu etik yang dapat diterapkan saat melaksanakan penelitian, seperti kerahasiaan informasi persetujuan, akses kepemilikan data, timbal balik, dan pertimbangan resiko. Lebih lanjut, menurut Adriany (2013, hlm. 581), terdapat tiga jenis isu etik dalam melaksanakan penelitian yaitu izin penelitian (*gaining consent*), kerahasiaan dan identitas informan (*privacy and confidential*), dan relasi kuasa (*relasi power*).

Penelitian ini dilaksanakan melalui persetujuan para partisipan tanpa adanya paksaan untuk ikut berpartisipasi. Persetujuan dilaksanakan dengan cara menghubungi para partisipan melalui pembuatan surat permohonan menjadi partisipan penelitian untuk menginformasikan mengenai tujuan penelitian yang dilaksanakan, sekaligus membuat surat pernyataan persetujuan apabila partisipan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Selanjutnya, membuat izin secara tertulis untuk menerangkan kepentingan dan sensitivitas partisipan seperti data pribadi partisipan, nama yang disamarkan (*pseudonim*), dan gambar yang tidak disebarakan apabila tidak mendapat izin dari partisipan. Pada saat melaksanakan kegiatan tes dan wawancara kepada siswa, telah dilaksanakan perizinan kepada orang tua dan pihak sekolah untuk meminta persetujuan siswa untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilaksanakan. Partisipan wawancara juga berhak menyampaikan informasi secara bebas dan leluasa tanpa ada unsur paksaan. Selain itu, untuk menjaga kerahasiaan partisipan dilaksanakan perizinan menggunakan alat-alat elektronik untuk merekam suara atau mengambil foto partisipan. Dengan demikian, perlu untuk menerangkan tata cara pengambilan foto dalam penelitian, yakni melalui *screenshot* pelaksanaan penelitian pada *Google Meet*, *Zoom*, ataupun *WhatsApp*. Dengan demikian, diharapkan partisipan menyadari bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik ataupun nonfisik kepada partisipan yang diteliti. Kerahasiaan partisipan dijaga demi menjaga kode etik partisipan yang diteliti.